

Indexed by



PUBLISHED BY:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

e-ISSN : 2621-3788 (Online)



Jurnal Edukasi Khatulistiwa (Ekha) is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

p-ISSN : 2656-1956 (Print)



Mailing Address

FKIP Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124
Telp: (0561) 740144 Kotak Post 1049
website: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi>
email: jpbsi@untan.ac.id

Doi: [10.26418/ekha.v5i2.56691](https://doi.org/10.26418/ekha.v5i2.56691)

INTERFERENSI BAHASA MAKASSAR PADA POSTER DAKWAH DI FEED INSTAGRAM @AYOKMI_HIJRAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA

Suhartina Malbar¹; Lukman²; Gusnawaty³

Program Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, Makassar

E-mail: 1malbars20f@student.unhas.ac.id, 2lukman.sastra@unhas.ac.id
3gusnawaty@unhas.ac.id

Abstract

This research is motivated by the existence of Makassar language interference in the propaganda poster on the @ayokmi_hijrah Instagram feed as a learning medium. Da'wah posters can generate interest and attention of students in language learning, especially sociolinguistic lessons. The purpose of this study was to analyze interference, language variations, and objectives on propaganda posters. This research method is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of pictures or propaganda posters containing writing such as words, phrases, clauses or sentences sourced from the owner of the Instagram account @ayokmi_hijrah. The results of the study found Makassar language interference on the use of Indonesian, found 3 morphological interference data, 1 phonology, 1 syntax and 2 semantics. The language variations found are in terms of speakers having language variations based on age and social class of education, then in terms of formality there is a relaxed and familiar variety. The purpose of propaganda posters is to remind, invite, emphasize and encourage.

Keywords: *Interference, Makassar language, learning medium, propaganda posters, @ayokmi_hijrah, Instagram.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya interferensi bahasa Makassar dalam poster dakwah di feed Instagram @ayokmi_hijrah sebagai media pembelajaran. Poster dakwah bisa menimbulkan minat dan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran bahasa khususnya pelajaran sosiolinguistik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis interferensi, variasi bahasa, dan tujuan pada poster dakwah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa gambar atau poster dakwah yang berisi tulisan seperti kata, frasa, klausa atau kalimat yang bersumber dari pemilik akun Instagram @ayokmi_hijrah. Hasil penelitian menemukan interferensi bahasa Makassar terhadap penggunaan bahasa Indonesia, ditemukan 3 data interferensi morfologi, 1 fonologi, 1 sintaksis dan 2 semantik. Variasi bahasa yang ditemukan adalah segi penutur memiliki variasi bahasa berdasarkan usia dan kelas sosial pendidikan, selanjutnya dari segi formalitas terdapat ragam santai dan akrab. Tujuan dari poster dakwah adalah untuk mengingatkan, mengajak, menekankan dan menganjurkan.

Kata kunci: *Interferensi, bahasa Makassar, media pembelajaran, poster dakwah, @ayokmi_hijrah, Instagram.*



Poster termasuk salah satu sarana yang digunakan sebagai media pembelajaran. Poster merupakan kombinasi visualisasi yang erat hubungannya dengan warna dan pesan untuk menarik perhatian bagi orang yang membaca poster tersebut (Hidayat, 2019). Media visual dapat digunakan pada semua mata pelajaran apapun termasuk pembelajaran bahasa yang digunakan untuk menarik perhatian mahasiswa untuk mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru atau dosen. Poster sebagai media visual pembelajaran dapat memicu agar lebih efektif dan efisien karena mampu mempermudah interaksi guru dan siswa (Mustikasari, 2008).

Pembelajaran bahasa tentu saja tidak terlepas dari teks atau bahasa tulisan dan bahasa lisan sebagai objek yang menjadi fokus sarana komunikasi. Gambar dalam poster, juga membutuhkan sarana lain dalam penyampaian, yaitu dengan bentuk kata-kata atau teks (Sulistiyono, 2016). Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia yang berbasis teks berfokus pada pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan dalam segala aktivitas pembelajaran (Sufanti, 2013:38).

Di dalam poster dakwah terdapat tulisan berupa ajakan, seruan melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan, juga mengutip ayat Al-Qur'an dan hadis serta terdapat gambar menarik. Muntazori, (2020) menjelaskan bahwa di dalam poster dakwah terdapat struktur visual berupa 1) teks yang berisi ayat atau inti sari di dalam Al-Qur'an, hadis atau ucapan para ulama. 2) Imaji yang berisi foto atau gambar sebagai pelengkap teks. 3) Mandatori yang berisi logo dan akun instagram kreator atau komunitas sebagai identitas pemilik akun.

Selain tentang poster dakwah, lebih jelas yang berhubungan dakwah merupakan penyampaian risalah khususnya risalah Islam kepada masyarakat luas. Dakwah sangat penting

bagi setiap Muslim untuk mengajak orang lain terutama orang Islam dalam melakukan kebaikan dan mencegah keburukan. Seiring berkembangnya teknologi, dakwah berkembang dengan sangat pesat mulai dari Mad'u (objek dakwah), metode berdakwah dan para da'i (pelaku dakwah). Dalam berdakwah diperlukan strategi penyampaian agar mad'u bisa memahami pesan yang disampaikan.

Dilihat perkembangan sekarang ini, salah satu media dakwah yang menarik adalah media sosial yang merupakan alternatif berdakwah di dunia maya seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan sebagainya. Salah satu media sosial yang paling disenangi oleh mad'u adalah *Instagram*, sehingga para pencinta dakwah atau para da'i mulai menggunakan *Instagram* sebagai media dakwah. Ketika seorang da'i mulai menjalankan proyek dakwah di *Instagram* dengan membagikan postingan-postingan berupa gambar atau poster, video dan tulisan berupa nasihat, kemudian para mad'u melihat dan membacanya maka pada saat itulah kegiatan berdakwah sedang berlangsung.

Peneliti tertarik dengan poster dakwah yang marak tersebar di media sosial. Poster yang dibuat bukan sembarangan sebab harus memiliki konsep yang jelas sesuai Al-Qur'an dan hadis dan memiliki potensi mendesain poster dengan kreatif agar bisa menarik perhatian para mad'u untuk membacanya dengan menggunakan bahasa atau kalimat yang mengajak serta gambar yang relevan. Selain digunakan sebagai poster dakwah, juga sering dipakai di perusahaan sebagai sarana promosi agar para distributor dan konsumen tertarik bekerja sama (Daryanto, 2010:129).

Dalam hal ini bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi manusia secara lisan maupun tertulis (Wardhaugh, 1972:3-8). Poster dakwah sebagai komunikasi tulisan harus menggunakan bahasa yang menarik atau diksi yang tepat. Namun bahasa yang disampaikan

biasanya dipengaruhi oleh latar belakang atau identitas pembuat poster. Poster yang dibuat oleh @ayokmi_hijrah memiliki keunikan karena bahasa yang digunakan dalam posternya terdapat dua bahasa yang dinamakan bilingualisme yaitu adanya bahasa Indonesia dan Makassar yang dipakai dalam poster. Keduanya juga erat dengan masalah alih kode dan campur kode. Alih kode adalah penggantian bahasa oleh seorang penutur karena adanya sebab tertentu dan dilakukan dengan sadar, sedangkan campur kode adalah adanya serpihan-serpihan dari bahasa lain dalam suatu bahasa dan memang dianggap perlu dan tidak dianggap sebagai kesalahan atau penyimpangan (Chaer & Agustina, 2010:120).

Dengan demikian, muncullah masalah yang bernama interferensi yaitu penggunaan bahasa yang terdapat unsur bahasa lain yang dianggap sebagai kesalahan dalam kaidah kebahasaan. Karena itu, interferensi menjadi pokok penting dalam penelitian sosiolinguistik ini yaitu adanya pengaruh bahasa yang terjadi dalam proses berinteraksi di masyarakat (Chaer & Agustina, 2010:120).

Sosiolinguistik

Abdul Chaer dan Agustina (2010: 2) menyatakan bahwa sosiolinguistik termasuk dua perpaduan ilmu yang dikutip dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dengan kaitannya dengan pemakaian bahasa yang ada di masyarakat. Fishman, (1972:4) juga berpendapat bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi dari berbagai variasi bahasa, serta adanya hubungan bahasa dengan ciri dan fungsi itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Oleh sebab itu, variasi bahasa dapat memberikan efek dalam kehidupan masyarakat.

Pengertian Interferensi

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (1953) untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu

bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual (Chaer & Agustina, 2010: 120). Kridalaksana, (2008: 95) Interferensi dalam Kamus Linguistik adalah penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa. Berdasarkan definisi tersebut, diketahui bahwa interferensi terjadi pada diri individu dwibahasawan ketika bertutur.

Dalam kasus interferensi, bahasa sumber dapat diartikan sebagai bahasa yang memberikan pengaruh sedangkan bahasa sasaran adalah bahasa yang menerima pengaruh. Dalam peristiwa kontak bahasa, mungkin sekali pada suatu peristiwa, suatu bahasa menjadi bahasa donor, sedangkan pada peristiwa yang lain bahasa tersebut menjadi bahasa resipien. Saling serap adalah peristiwa umum dalam kontak bahasa. Sebagai contoh, yang berfokus pada bahasa Makassar. Dalam bahasa Makassar (Hastianah, 2013: 274-275), proses peminjaman kata dengan penyesuaian bunyi-bunyi dapat terjadi dalam bentuk (1) penambahan terutama pada bunyi suku kata akhir dan (2) penghilangan.

Menurut Suwito, (1983: 59), interferensi bahasa Indonesia dengan bahasa daerah berlaku saling kontak, artinya unsur bahasa daerah bisa memasuki unsur bahasa Indonesia begitu pula sebaliknya. Namun, untuk bahasa asing interferensi cenderung hanya secara sepihak, maksudnya bahasa Indonesia sebagai bahasa resipien dan bahasa asing sebagai bahasa donor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif yang hanya mendeskripsikan berupa kata-kata tetapi tidak dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan

untuk memahami fenomena yang terjadi terkait perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2012: 6). Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas mengenai sosiolinguistik sehingga peneliti dapat menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang akan diteliti menjadi lebih jelas.

Data dalam penelitian ini berupa gambar atau poster dakwah yang terdapat tulisan baik berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat yang bersumber dari *feed instagram* pemilik akun *@ayokmi_hijrah* atas nama Muh, Hidayatullah berasal dari Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk interferensi yang terdapat pada poster dakwah di *feed Instagram @ayokmi_hijrah*, (2) variasi bahasa yang digunakan pada poster dakwah di *feed Instagram @ayokmi_hijrah* dan (3) tujuan pada poster dakwah di *feed Instagram @ayokmi_hijrah*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai sosiolinguistik khususnya mengenai interferensi bahasa. Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan poster dakwah di *feed Instagram @ayokmi_hijrah* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa, khususnya mengenai interferensi bahasa dan variasi bahasa. Selain itu, dapat memberi motivasi kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa demi perkembangan lebih lanjut. Penelitian ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai interferensi pada poster dakwah di *feed Instagram @ayokmi_hijrah*.

Penelitian ini menggunakan analisis mendalam dengan menemukan bentuk interferensi dari segi bidang (fonologi, morfologi, sintaksik dan semantik) , variasi bahasa, dan *ends*

(tujuan) pada poster dakwah. Tahapan analisis data pada penelitian ini menggunakan data dari hasil observasi pengamatan pada poster dakwah, mencari tahu jenis-jenis bahasa yang digunakan pada bentuk interferensi yang terdapat pada poster dakwah sebagai media pembelajaran bahasa agar mahasiswa mudah memahami tentang interferensi. Data yang didapat dari hasil observasi akan dianalisis dengan menggunakan materi kajian sosiolinguistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dijadikan objek penelitian pada poster dakwah di *feed Instagram @ayokmi_hijrah* kemudian dianalisis berdasarkan bentuk interferensi dari segi bidang (fonologi, morfologi, sintaksik dan semantik), variasi bahasa, dan *ends* (tujuan pertuturan) pada poster dakwah. Adapun 4 data yang dianalisis sebagai berikut.

I. Analisis Data 1



Gambar 1. Membaca al kahfi

Bentuk interferensi

Data 1, poster dengan tulisan “HARI JUM’AT JANGKI LUPA BACA AK-KAHFI” yang ditulis huruf kapital, dikreasikan dengan pilihan jenis huruf, warna dan ukuran font yang menjadi pusat dalam poster tersebut. Kata “jangan” yang merupakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa daerah menjadi “Jangki”. Kalimat pada poster menunjukkan adanya interferensi bahasa Makassar terhadap bahasa Indonesia atau kesalahan dalam kaidah bahasa yaitu kata yang disingkat

“JANGKI” yang artinya jangan. Terdapat perubahan bunyi karena terjadi penghilangan fonem [an] di akhir dan adanya penambahan klitik [ki] di akhir. Dengan demikian kata tersebut terjadi interferensi fonologis atau kesalahan bunyi bahasa.

Variasi bahasa

Variasi bahasa yang digunakan pada poster tersebut, dapat dilihat dari 2 segi yaitu dari segi penutur dan segi keformalan. Segi penutur memperlihatkan variasi idiolek, dialek, dan sosiolek. Idiolek menandakan adanya pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat. Selanjutnya dialek menandakan adanya variasi bahasa dari sekelompok yang berada di suatu daerah. Sosiolek karena dilihat dari variasi bahasa kelas sosial pendidikan. Lebih lanjut, dari segi keformalan terdapat ragam santai. Ragam santai dapat dilihat dari variasi bahasa atau diksi pada teks poster dengan situasi yang tidak resmi dan adanya unsure bahasa daerah di dalamnya.

Ends

Tuturan pada poster bermaksud memperingatkan kaum Muslim untuk membaca surah Al-Kahfi dihari Jumat karena dihari Jumat memiliki keutamaan dan pahala yang besar yang ditandai dengan kalimat “jangki lupa baca Al-Kahfi”. Poster tersebut disertakan hadis dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* agar meyakinkan para pembaca untuk segera membaca surah Al-Kahfi dihari Jumat. Adanya gambar seseorang sedang membaca Al-Qur’an maka menunjukkan posisi untuk segera membaca surah-Al-Kahfi.

II. Analisis Data 2



Gambar 2. Ajakan Hijrah

Bentuk interferensi

Data 2, poster dengan tulisan “AYOKNI HIJRAH CIKA”. Kata “Ayokni” mengalami interferensi morfologi karena kata *Ayo* kemudian ditambahkan klitik –*ni*, sehingga menjadi *ayokni* yang bermakna “*ayo segera/lah*”. Adanya penambahan imbuhan atau afiks di akhir kata seperti klitik –*ni*, dalam kata bahasa Indonesia dikatakan interferensi karena klitik tersebut tidak ada dalam bahasa Indonesia. Jadi kata “ayokni” mengalami interferensi bahasa Makassar terhadap bahasa Indonesia. Selain itu kata “Hijrah” dan “Cika” mengalami interferensi semantik atau makna karena adanya pergeseran struktur makna. Makna hijrah sebelumnya adalah perpindahan ke lain negeri atau kota atau istilah Rasulullah hijrah dari Mekkah ke Madinah, sekarang makna hijrah mengalami pergeseran yaitu melakukan perubahan diri dari yang buruk menjadi baik. Kemudian kata “cika” pada poster yang digunakan sebagai bahasa gaul mengalami pergeseran makna, kata “cika” dari asal kata “cikali” artinya sapaan oleh sepupu atau saudara sekarang makna cika bergeser menjadi kawan atau teman.

Variasi bahasa

Variasi bahasa yang digunakan pada poster tersebut, juga memperlihatkan dari segi penutur dan segi keformalan. Dari segi penutur menunjukkan variasi idiolek, dialek, dan sosiolek. Idiolek selalu memperlihatkan pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat. Dialek pada poster tersebut

menandakan adanya sekelompok yang berada disuatu daerah. Sosiolek memperlihatkan usia remaja sebab bahasa yang digunakan sangat gaul. Selanjutnya dari segi keformalan termasuk ke dalam ragam santai dan ragam akrab. Ragam santai yang digunakan dapat ditafsirkan dengan situasi yang tidak resmi dan adanya penggunaan bahasa daerah. Ragam akrab dapat dilihat dari kalimat tersebut menunjukkan diksi yang sering digunakan bersama teman akrab.

Ends

Tuturan pada poster bermaksud mengajak seseorang atau teman untuk hijrah atau memperbaiki diri yang dulunya buruk menjadi lebih baik. Terjemahan surah An-Nisa:100 yang dikutip dalam poster tersebut menunjukkan adanya perpaduan dari ajakan “ayomi hijrah cika” agar tuturan tersebut dapat meyakinkan pembaca untuk segera hijrah kepada Allah. Gambar yang ditampilkan pada poster tersebut seorang pemuda yang berada dalam masjid sedang merenung atau sedang mendengarkan ceramah dari ustadz atau sedang sholat memenuhi hak kepada Allah, serta berdoa kepada Allah untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

III. Analisis Data 3



Gambar 3. Sedekah

Bentuk interferensi

Data 3, poster dengan tulisan “SEDEKAH KI BIARPUN HANYA SEDIKIT JI”. Kata “sedekah ki dan sedikit ji” mengalami interferensi morfologi karena penggunaan klitik *-ki* pada kata sedekah ki’ menyatakan “saja-lah”. Jadi, kata *sedekahki* tersebut berarti “sedekahlah”. Klitik *-ki* pada kata tersebut berfungsi menegaskan dari kata yang melekatinya. Kemudian klitik *-ji* dapat melekat pada kata *sedikit ji* yang menyatakan partikel “saja/hanya” dalam bahasa Indonesia, sehingga menjadi *-ji* pada kata “sedikitji” klitik *-ji* menyatakan partikel “saja” apabila kata seru untuk memberikan tekanan atau menyuguhkan.

Variasi bahasa

Variasi bahasa yang digunakan pada poster tersebut, menandakan 2 segi yaitu dari segi penutur dan segi keformalan. Segi penutur memperlihatkan variasi idiolek, dialek, dan sosiolek. Idiolek pada poster memperlihatkan diksi yang mudah dipahami sebab secara langsung menyuruh dengan santun yang disertai dialek yang melihat dari sekelompok yang jumlahnya relatif dan berada disuatu wilayah atau daerah. Pada klitik *-ki*, dan *-ji* merupakan ciri khas bahasa, dengan menggunakan dialek Makassar. Sosiolek melihat dari kelas sosial atau komunitasnya. Lebih lanjut, segi keformalan termasuk ke dalam ragam santai. Ragam santai selalu menandakan situasi yang tidak resmi dan adanya unsur bahasa daerah dalam poster tersebut.

Ends

Tuturan pada poster bermaksud menekankan untuk bersedekah baik kepada keluarga, fakir miskin, maupun pembangunan-pembangunan yang dibangun seperti masjid, dan pembangunan lainnya walaupun jumlahnya hanya sedikit yang penting kita bersedekah dan rutin karena akan mendapat ganjaran atau pahala dari Allah. Seperti perumpamaan yang ada di poster dengan mengutip terjemahan surah

Al-Baqarah:261 bagi orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai kemudian pada setiap tangkai ada seratus biji.

IV. Analisis Data 4



Gambar 4. Bersahabat dengan orang shalih

Bentuk interferensi

Data 4, poster dengan tulisan “DEKKENGI SAMA ORANG YANG SHOLEH”. Kata “dekkengi” yang artinya “bersahabatlah” atau kata dekkeng juga sering diartikan pendukung atau orang dalam. Selain itu kata “dekkeng” merupakan istilah sapaan dalam bahasa Makassar. Kata “dekkengi” ini mengalami interferensi sintaksis sebab serpihan kata tersebut merupakan bahasa Makassar yang terdapat di dalam kalimat poster.

Variasi bahasa

Variasi bahasa yang digunakan pada poster tersebut, dilihat dari segi penutur dan segi keformalan. Segi penutur memperlihatkan variasi idiolek, dialek, dan sosiolek. Idiolek memperlihatkan diksi yang mudah dipahami. Selanjutnya dari segi dialek selalu memperlihatkan bahasa dari sekelompok wilayah atau daerah dengan penambahan klitik –ki dan -ji. Sosiolek melihat dari usia remaja karena penggunaan bahasanya terlihat gaul. Lebih lanjut, segi keformalan menggambarkan ragam santai. Ragam santai pada poster tersebut dilihat dari penggunaan bahasa yang tidak resmi dengan menyelipkan khas bahasa daerah.

Ends

Tuturan pada poster bermaksud menganjurkan untuk begaul atau bersahabat dengan orang sholih sebab mendapatkan teman yang sholih adalah suatu kenikmatan yang Allah berikan. Ketika kita berteman dengan orang sholeh maka kita juga akan tertular dengan kesholehannya maka dalam hadis yang dicantumkan dalam poster pada kutipan akhir mengatakan jika kita mendapati teman yang sholih maka peganglah erat-erat.

Berdasarkan analisis data di atas, penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal bentuk interferensi, variasi bahasa, dan ends pada poster dakwah di di feed Instagram @Ayokmi Hijrah. Dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Interferensi

Data 1 ditemukan bentuk interferensi fonologis yaitu kata “jangki” yang seharusnya kata “jangan” ini seharusnya tidak ada penambahan klitik dan pengurangan fonem dalam bahasa Indonesia namun adanya pengaruh bahasa si pembuat poster yaitu bahasa Makassar, sehingga terjadi interferensi bahasa dalam kalimat poster tersebut. Oleh sebab itu, kata “jangki” terdapat perubahan bunyi karena terjadi penghilangan fonem [an] di akhir dan adanya penambahan klitik [ki] di akhir. Dengan demikian interferensi fonologis dapat terjadi karena perubahan bunyi unsur-unsur fonologi dari satu bahasa yang digunakan dalam bahasa lain dan dapat berupa bunyi vokal, konsonan, atau diftong. Proses ini disebut *Sound Substitution*, yaitu pen substitusian bunyi bahasa ke dalam bahasa lain yang senada.

Data 2, mengalami interferensi morfologi karena kata *Ayo* kemudian ditambahkan klitik –mi sehingga menjadi *ayomi* yang bermakna “ayo segera/lah”. Adanya penambahan imbuhan atau afiks di akhir kata seperti klitik –mi, dalam kata bahasa Indonesia dikatakan interferensi karena klitik tersebut tidak ada dalam bahasa Indonesia. Jadi kata “ayomi” mengalami interferensi bahasa

makassar terhadap bahasa Indonesia. Interferensi morfologis terjadi apabila dalam pembentukan kata, suatu bahasa menyerap afiks bahasa lain (Suwito, 1993). Selain itu terdapat interferensi semantik dari kata “Hijrah” dan “Cika” karena adanya pergeseran struktur makna. Makna hijrah sebelumnya adalah perpindahan ke lain negeri atau kota atau istilah Rasulullah hijrah dari Mekkah ke Madinah, sekarang makna hijrah mengalami pergeseran yaitu melakukan perubahan diri dari yang buruk menjadi baik. kemudian kata “cika” pada poster yang digunakan sebagai bahasa gaul mengalami pergeseran makna, kata “cika” dari asal kata “cikali” artinya sapaan oleh sepupu atau saudara sekarang makna cika bergeser menjadi kawan atau teman. Pendapat Mackey dalam Fishman (1972) mengatakan masalah interferensi pada tingkat semantik terjadi ketika pembicara memperkenalkan struktur semantik baru atau makna baru dalam suatu kalimat.

Data 3, mengalami interferensi morfologi karena penggunaan klitik *-ki* pada kata sedekah *ki* menyatakan “saja-lah”. Jadi, kata *sedekahki* tersebut berarti “sedekahlah”. Klitik *-ki* pada kata tersebut berfungsi menegaskan kata sebelumnya atau yang dilekatinya. Kemudian klitik *-ji* dapat melekat pada kata *sedikit ji* yang menyatakan partikel “saja/hanya” dalam bahasa Indonesia sehingga menjadi *-ji* pada kata “sedikitji” klitik *-ji* menyatakan partikel “saja” apabila kata seru untuk memberikan tekanan atau menyuguhkan. Penggunaan klitik *-ki* dan *-ji* senada dengan pendapat Hastianah (2013) bahwa penggunaan klitik *-mi*, *pi* dan *-ji* dalam bahasa Indonesia mengalami interferensi karena klitik tersebut tidak ada dalam bahasa Indonesia tetapi diserap oleh klitik bahasa Makassar.

Data 4, Kata “dekkengki” yang artinya bersahabatlah” atau kata dekkeng juga sering diartikan pendukung atau orang dalam. Selain itu kata “dekkeng” merupakan istilah sapaan dalam bahasa Makassar. Kata “dekkengki” ini

mengalami interferensi sintaksis sebab serpihan kata tersebut merupakan bahasa Makassar yang terdapat di dalam kalimat poster. Menurut Chaer & Agustina (2010:124) penggunaan serpihan, frase dan klausa di dalam kalimat juga dianggap sebagai interferensi pada tingkat kalimat. Peneliti menggolongkan ke dalam ranah sintaksis sebab tingkat kalimat merupakan bagian dari sintaksis secara umum.

2. Variasi bahasa

Data 1, 2, 3, dan 4 menandakan adanya variasi bahasa yang dilihat dari segi penutur dan keformalan. Segi penutur menunjukkan adanya variasi dialek, idiolek, dan sosiolek. Idiolek dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang bersifat perseorangan sesuai pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat yang digunakan (Chaer & Agustina, 2010:62). Data tersebut dilihat dari redaksi kata dalam kalimat pada poster yang mencerminkan dirinya dengan adanya bahasa Makassar yang diselipkan atau campur kode sehingga orang bisa mengenalinya. Apalagi nama akun *@ayokmi hijrah* juga menambahkan klitik *-mi* yang menunjukkan adanya pengaruh bahasa ibunya yaitu bahasa Makassar. Dialek ini memiliki kesamaan pada idiolek, karena penutur berada dalam wilayah Makassar jadi penggunaan bahasanya menggunakan dialek Makassar. Penutur dalam suatu dialek meskipun mempunyai idiolek masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada satu dialek yang berbeda dengan kelompok penutur lain, yang berada dalam dialeknnya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknnya juga (Chaer & Agustina, 2010:63). Sosiolek yaitu variasi bahasa yang menunjukkan kelas sosial dan umurnya. Bahasa yang dipakai pada data 1 dan 3 merupakan variasi bahasa yang dilihat dari kelas sosial pendidikannya karena bahasa yang ditampilkan memiliki kesopansantunan yang ditandai dengan klitik-klitik *-ki*,

dan *ji* dan tergabung selain itu kalimat-kalimat posternya menunjukkan bahwa penutur tersebut belajar dalam komunitas Islam. Selanjutnya, variasi dapat dilihat dari umurnya (lihat data 2 dan 4) yang masih anak remaja dan menampilkan bahasa gaul yang sering dipakai oleh masyarakat Bugis dan Makassar yaitu kata “*cika*” dan “*dekkeng*”.

Variasi bahasa berdasarkan segi keformalan yaitu menggunakan situasi santai dan akrab (Martin Joos dalam Chaer dan Agustina, 2020:70). Variasi bahasa ragam santai yang ditampilkan dalam poster sangat santai sehingga menarik dibaca khususnya masyarakat yang berada di Sulawesi Selatan sedangkan bahasa ragam akrab adanya kalimat yang pendek, sehingga orang yang membacanya mudah mengerti dan sepemahaman.

3. Ends (tujuan)

Ends merupakan salah satu komponen peristiwa tutur (Dell hymes dalam Chaer & Agustina, 2010:48). Tuturan yang ada pada poster dapat membuat pembaca atau mitra tutur termotivasi. Poster yang diposting tersebut memiliki tujuan dengan jelas dan mudah dipahami maksud dalam poster. Adanya pengaruh variasi bahasa pada poster, tidak mengurangi tujuan dari poster sebab adanya selingan dialek pada poster, juga terdapat terjemahan bahasa Indonesia agar pembaca tidak hanya pada kalangan tertentu saja. Data 1 pada poster memberikan tujuan untuk memperingatkan pembaca untuk membaca surah Al-Kahfi. Kata yang ditunjukkan dalam poster adalah “*jangki lupa baca Al-Kahfi*”. Data 2 pada poster memberikan maksud dan tujuan untuk mengajak dengan ditandai kata “*ayomi*” hijrah *cika* bermakna mengajak dalam hal kebaikan dan meninggalkan keburukan. Data 3 pada poster memberikan maksud dan tujuan menekankan kepada pembaca atau *mad'u* untuk bersedekah walau hanya sedikit. Kata yang ditekankan adalah adanya klitik *-ji* pada kata “*sedikitji*”. Data 4 pada poster

memberikan maksud dan tujuan untuk menganjurkan berteman dengan orang-orang yang sholeh karena teman yang sholeh susah didapat maka harus dijaga dan saling mempererat persaudaraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memberikan informasi mengenai bentuk interferensi, variasi bahasa, dan *ends* pada poster dakwah di *feed Instagram @ayokmi_hijrah* yang dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran bahasa khususnya pelajaran sosiolinguistik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada analisis 4 poster, pertama-pertama menganalisis interferensi dan ditemukan data bentuk interferensi morfologi sebanyak 3, sebanyak fonologi 1, sintaksis sebanyak 1 dan semantik sebanyak 2 yang terdapat pada poster media dakwah. Selanjutnya variasi bahasa ditemukan berdasarkan situasi penutur dan tingkat keformalan. Tujuan dan maksud pada poster media dakwah untuk mengingatkan, mengajak, menekankan dan menganjurkan. Penelitian ini membuktikan adanya interferensi, variasi, dan *end* dalam poster terutama poster dakwah. Adanya interferensi bahasa dapat mempengaruhi kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. jadi harus mengimplementasikan kaidah bahasa dengan benar dalam situasi formal. Namun dengan adanya usaha pengembangan bahasa dan pemertahanan bahasa maka interferensi bahasa menjadi hal menarik untuk dikaji dan dilestarikan. Adanya interferensi ini dapat menambah pembendaharaan kosakata.

Saran

Poster bisa digunakan sebagai salah satu wadah dakwah yang menarik untuk para *dai'* atau pendakwah untuk menyampaikan ilmu kepada *mad'u* (khalayak) dan mampu menyalurkan potensi desain serta melestarikan penggunaan bahasa atau dialek yang digunakan di daerah. Selain itu guru atau

dosen bisa menjadi bahan pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa untuk memahami interferensi. Interferensi yang terjadi pada poster dakwah pada penelitian ini, seutuhnya dilihat dari pemakaian bahasa bukan pada situasi formal dan menjadi karakteristik dakwah pemilik akun @ayokmi_hijrah.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fishman (Ed). (1972). *Reading in The Sociology of Language*. The Hague: Mouton.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, J Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwito. (1983). *Sosiolinguistik*. Fakultas Sastra: Universitas Sebelas Maret.
- Wardhaugh, R. (1972). *Introduction to Linguistics*. New York; Mc Garaw Hill Books Company.

Jurnal:

- Hastianah. (2013). *Interferensi Bahasa Indonesia-Bahasa Makassar pada Komunitas Pagandeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Jurnal Sawerigading, Vol. 19, No. 2, Agustus 2013, Hal. 271-280.

Jakarta: Sawerigading Kemdikbud (diunduh pada 1 Desember 2020)

- Hidayat, dkk. 2019. Pengaruh Poster Dakwah Islam pada Akun Sosial Media Instagram @Masjid_Habiburrahman terhadap Minat Mad'u di Kota Bandung. *Jurnal Krosiding Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Muntazori, A. F. (2020) Dakwah Visual: Ekspresi Keimanan Seorang Muslim dalam Bentuk Poster Digital. *Jurnal Human Narratives*, Vol.1, No.2, Hal. 88-102.
- Sulistiyono, Y. (2016). Penyusunan media pembelajaran poster berbasis teks: studi kasus media pembelajaran poster karya mahasiswa semester 5 pendidikan bahasa indonesia UMS. *Jurnal Varidika*, 27(2), 208-215.

Website:

- Mustikasari, Ardiani. 2008. Mengenal Media Pembelajaran. <https://id.scribd.com> diakses 30 juli 2022
- Sufanti, M. (2013). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks: belajar dari ohio amerika serikat. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/> diakses 30 juli 2022

Instagram @ayokmi_hijrah